

Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Kualitas Produksi dan Digital Marketing Gula Aren dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Kreatif

Nisraeni ^{1*}, Mariyam Mangkunegara ², Hardianto ³

¹⁻³ Universitas Cokroaminoto Palopo

* nisraenii@uncp.ac.id

Abstrak

Mitra dalam PKM ini adalah kelompok petani durian di Desa Babang Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu, luas tanaman aren sekitar 7.293 ha dan dalam satu hektar bisa ditanami 75 sampai 100 pohon aren. Satu pohon aren mampu menghasilkan sekitar 20 Liter per hari dan pohon aren bisa dipanen sepanjang tahun dengan umur produktif 6 sampai 8 tahun. Masalah yang dihadapi oleh mitra adalah inovasi, manajemen pengelolaan industri, dan pemasaran digital, dan legalitas seperti: tidak memiliki cetakan permanen dan kemasan yang memadai untuk dijual lebih luas, minimnya pengetahuan akan pemanfaatan manajemen dalam proses produksi, rendahnya pengetahuan untuk memasarkan produk akibat kurangnya pengetahuan dunia teknologi, dan belum memiliki P-IRT dan sertifikat halal. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra maka tim pengusul menawarkan solusi yaitu: menerapkan inovasi teknologi dalam proses produksi (cetakan permanen, pengering, dan kemasan produk) yang didesain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Dinas Kesehatan, menerapkan pendekatan manajemen pada proses produksi Gula Aren, pendampingan pemasaran digital produk, dan pendampingan pengurusan P-IRT dan sertifikat halal sehingga Gula Aren dapat dijual lebih luas. Target luaran program yaitu: 1) menerapkan penggunaan inovasi teknologi dalam menjalankan proses produksi, 2) meningkatnya produksi dengan pendekatan manajemen pengelolaan industri, 3) memiliki pengetahuan tentang pemasaran digital, dan 4) memiliki P-IRT dan sertifikat halal.

Kata Kunci: *peningkatan produksi, inovasi teknologi, pemasaran digital, gula aren*

Pendahuluan

Mitra dalam PKM ini adalah Kelompok petani gula aren di Desa Babang Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. Kabupaten Luwu mempunyai luas tanaman aren sekitar 7.293 ha dan dalam satu hektar bisa ditanami 75 sampai 100 pohon aren. Satu pohon aren mampu menghasilkan sekitar 20 Liter per hari dan pohon aren bisa dipanen sepanjang tahun dengan umur produktif 6 sampai 8 tahun (DISTAN LUWU, 2025). Berdasarkan survei lapangan dan wawancara tim pengusul dengan Kelompok tani diperoleh informasi bahwa mereka berjumlah 30 orang dan setiap orang dapat menghasilkan nira aren 14 liter atau 2 kg gula aren per hari dengan harga jual 30 ribu per

kg. Meskipun memiliki potensi, namun mereka masih mengolah gula aren dengan cara tradisional. Mitra merupakan warga asli Desa Babang Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu.

Proses produksi mitra umumnya diolah secara tradisional, yaitu memilih air aren yang berkualitas untuk dijadikan adonan dan membentuk gula aren dengan menggunakan alat cetakan yang permanen, sehingga memiliki tampilan yang kurang menarik (Wijayanti & Lestari, 2017). Tampilan produk gula aren sangat bergantung pada proses pencetakan, namun faktanya pencetakan masih dilakukan secara tradisional, yaitu menunggu pemasakan sampai matang dan menuang ke batok kelapa sebagai cetakan tanpa menggunakan alat cetak yang permanen, sehingga memiliki tampilan yang kurang menarik.

Hal ini tentu berpengaruh pada hasil penjualan karena kebanyakan konsumen memilih sebuah produk di samping harus memiliki kualitas yang bagus juga harus memiliki tampilan yang menarik. Dengan memiliki tampilan isi yang menarik secara tidak langsung berpengaruh pada bentuk kemasan yang juga menarik. Hardianto, dkk (2023) berpendapat bahwa Kemasan merupakan ujung tombak dari suatu produk karena fungsinya yang langsung berhadapan dengan konsumen. Para pakar pemasaran menjelaskan bahwa desain kemasan adalah pesona sebuah produk sebab kemasan berada pada tingkat paling akhir suatu proses alur produksi yang tidak saja untuk memikat mata tetapi juga memikat pemakaian. Namun, faktanya pada mitra masih terlihat menggunakan plastik biasa untuk menjajakan produknya sehingga kurang menarik terlihat oleh pelanggan dan pada akhirnya susah menembus minimarket dan supermarket.



Gambar 1. Proses Produksi Gula Aren

Manajemen produksi berpengaruh pada bertumbuhnya sebuah usaha. Hal tersebut bisa tumbuh jika para pelaku usaha memiliki literasi wirausaha yang baik. Dengan

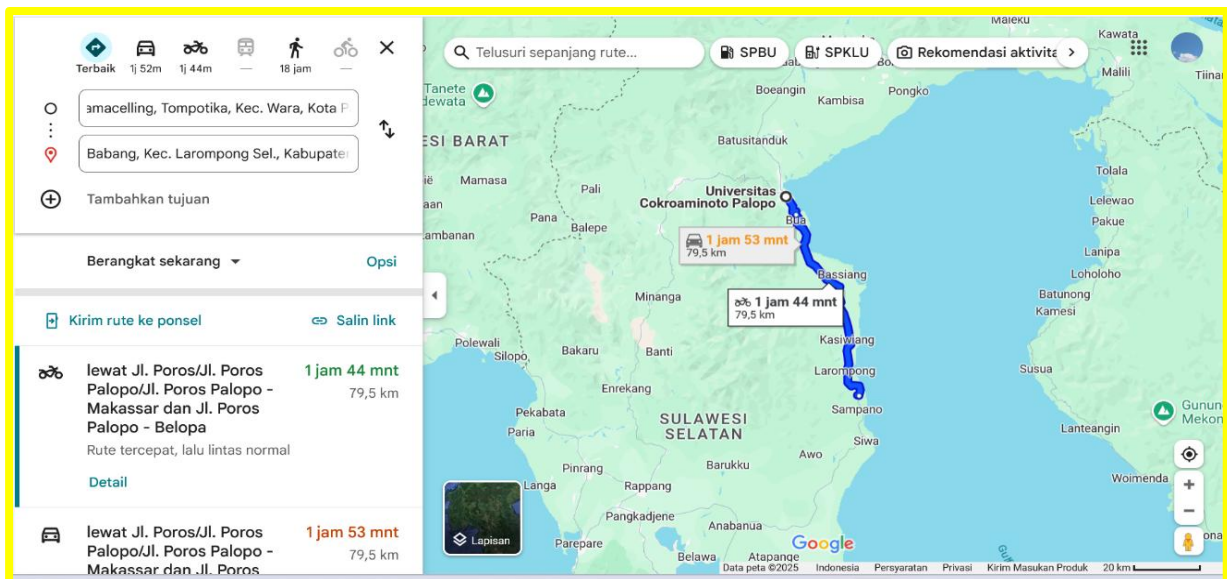
demikian, para pelaku usaha dapat menemukan ide baru dan menghasilkan nilai tambah sebuah produk. Rendahnya pengetahuan untuk memasarkan produk yang masih mengandalkan tempat pemasaran yang minim dan kurang strategis akibat kurangnya pengetahuan dunia teknologi dalam hal ini pemasaran digital.

Pemasaran digital pada abad 21 sangat berpengaruh. Hal tersebut terbukti dari banyaknya marketplace yang bermunculan, sehingga sangat berdampak pada pemasaran tradisional seperti yang dilakukan oleh mitra. Pemasaran digital sangat menguntungkan baik itu bagi penjual maupun pembeli dari segi waktu dan jangkauan, karena pembeli dan penjual tidak perlu melakukan tatap muka langsung untuk melakukan sebuah proses transaksi jual beli produk (Wijayanti & Lestari, 2017).

Bisnis pengolahan gula aren yang dilakukan oleh mitra murni produk rumahan tanpa memiliki P-IRT dan Sertifikat Halal, padahal P-IRT dan Sertifikat Halal adalah salah satu faktor diakuinya sebuah usaha. Mitra kesulitan memiliki P-IRT dan Sertifikat Halal karena berpikir mengurus P-IRT dan Sertifikat Halal adalah hal yang sangat sulit untuk dilakukan sementara dalam kenyataannya dalam mengurus P-IRT dan Sertifikat Halal tidak sesulit yang dibayangkan (Arifuddin, 2020). Idealnya dalam menjalankan sebuah usaha sudah seharusnya memiliki P-IRT dan Sertifikat Halal dalam melakukan proses produksi. Sehingga, lebih meyakinkan konsumen akan produk yang kita produksi.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Babang Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. Waktu pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah 3 bulan yaitu bulan Mei-Juli 2025.

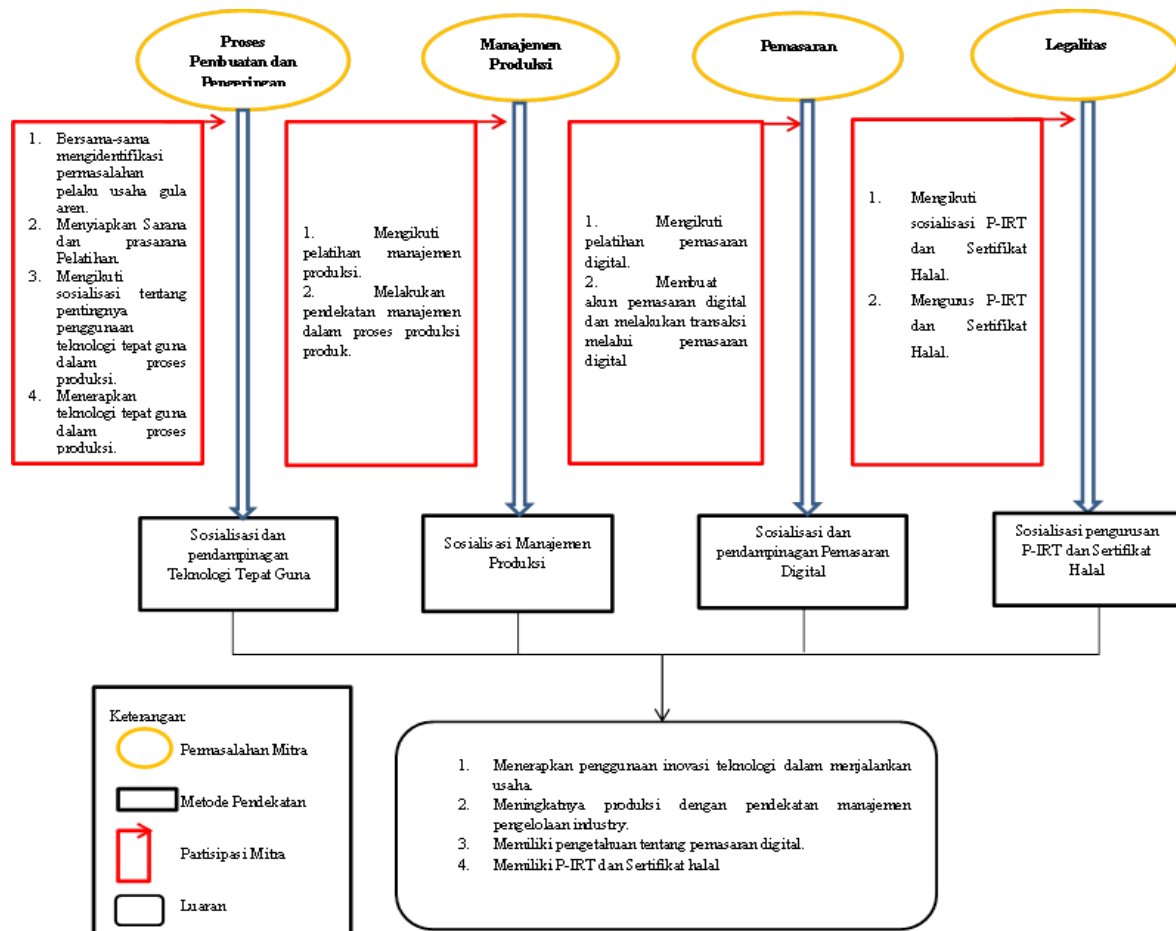


Gambar 2. Lokasi Pelaksanaan PKM

Mitra dalam PKM ini adalah kelompok petani gula aren di Desa Babang Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. Mitra merupakan warga asli Desa Babang

Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. Mitra terpilih berdasarkan observasi awal dan wawancara.

Metode pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program PKM ini, adalah: identifikasi permasalahan mitra, sosialisasi tentang pentingnya penggunaan teknologi tepat, pemanfaatan teknologi tepat guna, sosialisasi tentang manajemen produksi dan pemasaran digital, pendampingan pengurusan P-IRT dan sertifikat Halal, dan pendampingan lapangan. Metode pendekatan yang diterapkan bersifat partisipatori dalam artian bahwa tim penyusul dan tim mitra secara proaktif terlibat dalam setiap kegiatan.



Gambar 3. Metode Pendekatan, Rencana Kegiatan dan Kontribusi Partisipasi mitra

Indikator program PKM ini adalah: 1) Mitra menggunakan inovasi teknologi dalam menjalankan proses produksi, 2) Meningkatnya produksi dengan pendekatan manajemen pengelolaan industri, 3) Mitra memiliki pengetahuan tentang pemasaran digital, 4) Mitra memiliki P-IRT dan Sertifikat halal (Nirwana dkk, 2025; Zulfakar dkk, 2025;).

Evaluasi untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan, yaitu: 1) Melakukan monitoring terhadap kualitas produk gula aren, penerapan teknologi tepat guna (TTG), yaitu alat cetak permanen “Pakkebu” untuk gula aren dalam bentuk padat, penerapan teknologi mesin penggiling pada gula aren dalam bentuk bubuk, penerapan teknologi kemasan dan brand produk, dan pemasaran digital di berbagai platform *marketplace* dan

media social secara periodik. 2). Mengecek secara berkala pemanfaatan penerapan teknologi tepat guna (TTG), yaitu alat cetak permanen “Pakkebu” untuk gula aren dalam bentuk padat, penerapan teknologi mesin penggiling pada gula aren dalam bentuk bubuk, penerapan teknologi kemasan dan brand produk, dan pemasaran digital di berbagai platform Marketplace dan media social secara intensif. 3). Evaluasi program akan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan setiap aspek tahapan kegiatan yang telah dilakukan sebagai indikator keberhasilan program yang secara internal dan eksternal (Supriadi dkk, 2025).

Hasil dan Pembahasan

Mitra dalam PKM ini adalah Kelompok petani Gula Aren di Desa Babang Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu dengan luas tanaman aren sekitar 7.293 ha dan dalam satu hektar bisa ditanami 75 sampai 100 pohon aren. Satu pohon aren mampu menghasilkan sekitar 20 Liter per hari dan pohon aren bisa dipanen sepanjang tahun dengan umur produktif 6 sampai 8 tahun. Melalui diskusi antara tim pengusul Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dan kelompok Petani pelaku usaha Gula Aren di Desa Babang Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu, bersama-sama mengidentifikasi permasalahan dan membuat rencana pemecahan masalah berdasarkan prioritas permasalahan mitra, yaitu: 1).Minimnya pengetahuan tentang manajemen produksi dari proses nira menjadi gula aren yang berkualitas, 2).Mitra tidak memiliki cetakan permanen untuk gula aren padat dan mesin giling untuk gula aren bubuk dalam proses pencetakan produk, 3). Mitra memiliki pengetahuan yang kurang tentang manajemen proses produksi, sehingga para pelaku usaha tidak dapat menemukan ide baru dan menghasilkan nilai tambah sebuah produk, 4). Rendahnya pengetahuan untuk memasarkan produk, akibat ketidakmampuan memahami dunia teknologi khususnya pemasaran digital, sehingga menghambat kemajuan usaha, dan 5). Mitra kesulitan memiliki P-IRT dan Sertifikat Halal karena berpikir mengurus P-IRT dan Sertifikat Halal adalah hal yang sangat sulit untuk dilakukan sementara dalam kenyataannya dalam mengurus P-IRT dan Sertifikat Halal tidak sesulit yang dibayangkan.



Gambar 4. Teknologi yang diterapkan pada mitra

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi kelompok petani pelaku usaha Gula Aren di Desa Babang Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu yang berhasil diidentifikasi maka solusi yang ditawarkan dalam PKM adalah:

Pertama, pemberian bantuan dan edukasi tentang inovasi teknologi dalam proses produksi. Pemberian bantuan inovasi teknologi cetakan permanen “Pakkebu” dalam proses produksi dilakukan untuk memudahkan mitra dalam mencetak produk, sehingga produk mitra memiliki tampilan yang menarik. alat cetak permanen “Pakkebu” untuk gula aren dalam bentuk padat, penerapan teknologi mesin penggiling pada gula aren dalam bentuk bubuk, penerapan teknologi kemasan dan brand produk, dan pemasaran digital di berbagai platform Marketplace dan media sosial secara intensif.

Kedua Sosialisasi tentang Kegiatan sosialisasi manajemen dalam proses produksi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra tentang pentingnya pengelolaan yang efektif dalam setiap tahapan produksi, khususnya dalam pencetakan gula aren. Melalui kegiatan ini, mitra memperoleh wawasan mengenai cara meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Selain itu, mitra juga didorong untuk menemukan ide-ide baru yang dapat memberikan nilai tambah pada produk, seperti inovasi dalam bentuk, kemasan, maupun kualitas gula aren. Dengan pemahaman manajerial yang lebih baik, mitra diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.



Gambar 5. Pembukaan

Ketiga pemberian materi pertama disampaikan oleh Hardianto, S.Pd., M.Pd. dengan topik “Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna”. Dalam pemaparannya, beliau menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan mutu produksi serta pemanfaatan pemasaran digital untuk produk gula aren. Penggunaan teknologi yang sederhana namun efisien dinilai mampu mendukung proses produksi yang lebih optimal. Selain itu, strategi digital marketing diperkenalkan sebagai solusi untuk memperluas jangkauan pasar. Tujuan utama dari materi ini adalah untuk mendorong kemandirian masyarakat dalam membangun ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.



Gambar 6. Materi Penggunaan Teknologi Tepat Guna

Keempat yaitu pemberian materi kedua disampaikan oleh Mariyam Mangkunegara, S.P., M.P. dengan topik “*Manajemen Produksi*”. Beliau menekankan pentingnya pengelolaan produksi yang efisien untuk meningkatkan kualitas gula aren. Materi ini juga mengaitkan manajemen produksi dengan pemasaran digital sebagai strategi memperluas pasar. Tujuannya adalah mendorong kemandirian masyarakat melalui peningkatan keterampilan produksi dan penguatan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.



Gambar 7. Materi Manajemen Produksi

Kelima yaitu pemberian materi ketiga disampaikan oleh Dr. Nisraeni, M.Pd. dengan topik “*Pemasaran Digital*”. Dalam penyampaian, beliau menjelaskan pentingnya pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pemasaran yang efektif untuk produk lokal, khususnya gula aren. Masyarakat diberikan pemahaman tentang strategi promosi melalui media sosial, *marketplace*, serta platform digital lainnya guna menjangkau pasar yang lebih luas. Materi ini juga menekankan bahwa pemasaran digital bukan hanya soal menjual produk, tetapi juga membangun citra dan nilai tambah dari produk yang dihasilkan.

Dengan keterampilan ini, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan, sekaligus mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.



Gambar 8. Materi Pemasaran Digital

Keenam yaitu penyerahan alat kepada mitra sebagai bentuk dukungan nyata dalam peningkatan kapasitas produksi gula aren. Penyerahan alat ini bertujuan untuk membantu mitra dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh, khususnya dalam penggunaan teknologi tepat guna dan manajemen produksi yang efisien. Dengan adanya bantuan alat, diharapkan proses produksi dapat berjalan lebih optimal, higienis, dan menghasilkan produk berkualitas tinggi yang siap bersaing di pasar, baik secara konvensional maupun digital.



Gambar 9. Penyerahan alat kepada mitra

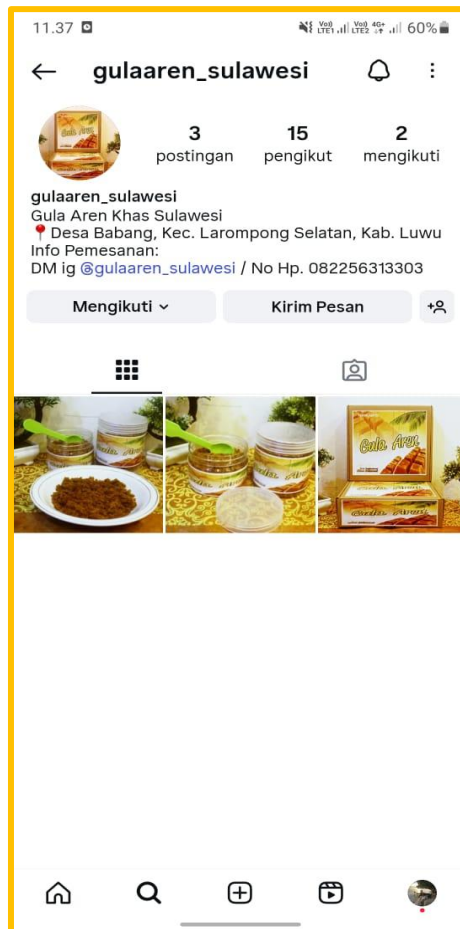
Ketujuh atau acara terakhir ditutup dengan pemberian modul kepada mitra sebagai bahan pendukung yang dapat digunakan secara mandiri. Modul ini berisi rangkuman materi yang telah disampaikan, mulai dari penggunaan teknologi tepat guna, manajemen produksi, hingga strategi pemasaran digital. Tujuan dari pemberian modul adalah agar mitra memiliki panduan tertulis yang dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan produksi dan pemasaran gula aren secara berkelanjutan, serta sebagai bekal untuk mendorong kemandirian dalam ekonomi kreatif.



Gambar 10. *Pemberian Modul*

Setelah kegiatan pembuatan dan pengemasan gula aren di Desa Babang, mitra juga diberikan pelatihan dan pemahaman terkait penerapan strategi pemasaran secara digital. Pelatihan ini berkaitan langsung dengan pengelolaan usaha yang dijalankan oleh mitra. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelumnya, ditemukan bahwa mitra di Desa Babang masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan dan pengetahuan terkait pemanfaatan platform jual beli online untuk memasarkan produk mereka. Hingga kini, pengelolaan usaha masih dilakukan secara tradisional dan belum mengintegrasikan teknologi digital sebagai sarana pemasaran, sehingga diperlukan upaya peningkatan kapasitas agar mitra mampu memasarkan produknya secara lebih luas dan efektif.

Strategi pemasaran memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu usaha. Menurut Riyadi dan Hardianto (2018), pemasaran yang dirancang dan dijalankan secara tepat merupakan kunci utama dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk. Dengan strategi yang efektif, pelaku usaha tidak hanya mampu menjangkau konsumen yang lebih luas, tetapi juga dapat mendorong peningkatan omset dan keberlanjutan usahanya. Dalam konteks ini, pemanfaatan media digital menjadi salah satu pendekatan yang relevan dan efisien, terutama di era teknologi saat ini. Promosi dan pemasaran secara digital memungkinkan produk untuk dikenal lebih luas tanpa dibatasi oleh lokasi geografis. Oleh karena itu, jika mitra PKM Gula Aren di Desa Babang mampu mengoptimalkan strategi pemasaran digital, maka peningkatan penjualan dan pendapatan bukan hanya memungkinkan, tetapi sangat potensial untuk dicapai dalam waktu yang berkelanjutan.



Gambar 11. Platform Penjual Produk

Strategi pemasaran dan promosi digital dapat diimplementasikan melalui berbagai pendekatan yang saling mendukung. Beberapa di antaranya meliputi pembuatan identitas merek (branding) dan desain kemasan yang menarik, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, penjualan langsung melalui pasar tradisional dan swalayan, serta pemanfaatan platform *marketplace* sebagai kanal distribusi digital (Rezki & Hapsari, 2019). Dalam pelaksanaannya, Khairani dan Pratiwi (2018) menekankan pentingnya mempertimbangkan sejumlah aspek sebelum menentukan media promosi yang digunakan. Aspek-aspek tersebut mencakup besarnya anggaran yang tersedia, karakteristik dan kebutuhan pasar sasaran, serta tujuan spesifik dari strategi pemasaran itu sendiri.

Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan pemasaran produk mitra, strategi yang dipilih harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi lokal. Media yang digunakan mencakup pemanfaatan media sosial untuk menjangkau konsumen secara luas, pemberian merek dagang yang mencerminkan identitas produk, pemasangan papan nama usaha untuk memperkuat citra bisnis secara visual, serta penggunaan *marketplace* sebagai sarana penjualan online yang fleksibel dan mudah diakses. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat posisi produk gula aren di pasar dan mendorong pertumbuhan usaha mitra secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi kelompok petani pelaku usaha Gula Aren di Desa Babang Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu yang berhasil diidentifikasi maka solusi yang ditawarkan dalam PKM adalah: pemberian bantuan inovasi teknologi dalam proses produksi, sosialisasi tentang manajemen dalam proses produksi, edukasi dalam pemasaran digital dan pendampingan pengurusan P-IRT dan Sertifikat Halal, sehingga melalui PKM kepada petani pelaku usaha Gula Aren di Desa Babang Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu diharapkan menghasilkan Gula Aren yang berkualitas dan dapat dipasarkan secara luas.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kami sampaikan kepada DRTPM Dikti dan Universitas Cokroaminoto Palopo yang telah memberikan sponsor, sehingga kegiatan pelatihan ini bisa dilakukan. Tidak hanya itu, terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Babang, Kelompok tani Batu Mssarong sebagai mitra dalam penyelenggaraan pelatihan ini, sehingga pelatihan dapat berjalan dengan lancar tanpa kurang suatu apapun.

Referensi

- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong di Subang Jawa Barat. *Integritas : Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.36841/Integritas.V4i1.514>
- Khairani, S., & Pratiwi, R. (2018). Peningkatan Omset Penjualan Melalui Diversifikasi Produk dan Strategi Promosi Pada UMKM Kerajinan Souvenir Khas Palembang. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Hardianto, H., Siaulhak, S., & Mangkunegara, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Produksi dan Pemasaran Digital Keripik Durian dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Kreatif. *Madaniya*, 4(3), 1230-1237.
- Rezki, M. A., & Hapsari, D. R. (2019). Efektivitas Strategi Promosi Produk Kopi Lokal di Rumah Kopi Ranin. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(1), 38-54. <https://doi.org/10.29244/Jurnalkmp.17.1.38-54>
- Riyadi, A., & Hardianto, H. (2018). PKM Kelompok UMKM Masyarakat Penghasil Nira Aren Melalui Sentuhan Teknologi Berbasis Techno-Social Untuk Menghasilkan Produk Yang Bernilai Kompetitif Tinggi di Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. *Prosiding*, 4(1).
- Nirwana, N., Afrianti, A., Pangla, T. R., Sari, K. W., Amalia, G., Yakub, A., ... & Nisraeni, N. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Peduli Kebersihan Lingkungan di Desa Patila Kecamatan Tanalili. *Madaniya*, 6(1), 590-596.
- Supriadi, D., Elfiyanti, N., Saleh, S. G., Allo, R. P., Pradita, A., Astriani, Y., ... & Nisraeni, N. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Microsoft Office untuk Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Poreang. *Madaniya*, 6(1), 547-552.

- Wijayanti, T., & Lestari, P. B. (2017). Ibm-Pendampingan Usaha Kerupuk Rumahan di Desa Kembang Kabupaten Pacitan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 2(1), 20–25. <https://doi.org/10.26905/Abdimas.V2i1.1280>
- Zulfakar, Z., Hascikatura, H., Fadilah, N., Nurhafitra, N., Pramudita, U., Detasya, S. W., ... & Mangkunegara, M. (2025). Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Edukasi Pengolahan Sampah di Desa Sidobinangun. *Madaniya*, 6(1), 607-613.